

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KAB. BLITAR SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID- 19 TAHUN 2020

Ainur Dewi Saputri¹

¹Jurusan Akuntansi, STIE Mahardhika, Jl. Raya Menanggal No.42 A, Surabaya, Jawa Timur 60234

ABSTRAK

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 1 usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar periode September 2019-Februari 2020 (sebelum masa pandemi) dan Maret 2020-Agustus 2020 (Selama masa pandemi). Metode yang digunakan adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana sedangkan analisa data kualitatif menggunakan data observasi, dokumentasi, wawancara kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi variabel biaya produksi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi maka akan semakin besar pendapatan. Semakin banyaknya jumlah ayam yang akan menghasilkan telur maka semakin tinggi biaya produksi dan akan semakin bertambahnya pendapatan yang akan diterima. Berdasarkan hasil analisis biaya produksi dan pendapatan dapat dibandingkan biaya produksi di kabupaten Blitar sebelum masa pandemi lebih rendah dari pada biaya produksi selama masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk pendapatan peternakan ayam petelur sebelum masa pandemi lebih tinggi dari pada pendapatan selama masa pandemi covid-19. Sebaiknya usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar harus lebih memperhatikan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan dan pemilik peternakan ayam membuat strategi-strategi baru untuk mencegah dampak dari pandemi covid-19.

Kata kunci: Biaya produksi, pendapatan, sebelum masa pandemi covid-19, selama masa pandemi covid-19.

ABSTRACT

In this study, the company under study was a layer of layer chicken farm in Blitar district. This study aims to examine and analyze the effect of production costs on income before and during the Covi-19 pandemic. The sampling technique used purposive sampling. Based on the predetermined criteria, a sample of 1 egg-laying chicken farms was obtained in Blitar district for the period September 2019-February 2020 (before the pandemic period) and March 2020-August 2020 (during the pandemic period). The method used is a mixture of quantitative and qualitative methods. Quantitative data analysis used simple linear regression while qualitative data analysis used observation data, documentation, interviews, then continued with the validity of qualitative data, namely by means of triangulation. The results showed that before the pandemic period and during the pandemic period, the variable production costs had a significant effect on income. This means that companies with high production costs will have greater revenue. The more the number of chickens that will produce eggs, the higher the production costs and the more income that will be received. Based on the results of the analysis, production costs and income can be compared to the production costs in Blitar district before the pandemic period which is lower than the production costs during the Covid-19 pandemic. As for the income of laying hens before the pandemic period was higher than the income during the Covid-19 pandemic. It is better if the layer breeding business in Blitar district should pay more attention to the production costs that must be incurred by the

company, because the size of the production costs will affect income and chicken farm owners make new strategies to prevent the impact of the Covid-19 pandemic

Keywords: Production costs, Income, Before the covid-19 pandemic, During the covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Berdirinya suatu industri yang sedang beroperasi tentunya akan memperoleh pendapatan atau penerimaan yang akan menentukan kinerja usaha di masa mendatang, dengan cara melihat dan membandingkan lebih banyaknya keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh. Kondisi ini bisa dilihat dari hasil kalkulasi penerimaan penjualan dan pengeluaran biaya saat proses produksi maupun pada saat proses nonproduksi yang sedang berlangsung.

Pendapatan merupakan ekskalasi kotor pada aset atau depresiasi pada liabilitas maupun penggabungan dari keduanya selama rentang waktu yang sudah ditentukan sehingga dapat memengaruhi investasi dan juga laba, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan perusahaan adalah menjaga kualitas produk yang akan dihasilkan, akan tetapi hal tersebut pastinya akan mengeluarkan biaya yang tinggi. Semakin bagus kualitas bahan baku produksi pastinya akan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan harus tetap memerhatikan pengeluaran usaha agar tidak terjadi kerugian. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik merupakan tantangan tersendiri bagi sebuah usaha. Apalagi, tuntutan tersebut bersamaan dengan tingginya biaya produksi. Perusahaan yang akan mengelola barang mentah menjadi produk jadi harus mengontrol dan memerhatikan biaya pada saat berjalannya proses pembuatan barang.

Dalam penelitian ini usaha yang diteliti adalah usaha ternak ayam ras petelur di Blitar tepatnya pada desa Ringinrejo. Pada usaha ternak ayam ini memiliki masalah yang cukup serius, yaitu pendapatan yang diperoleh pemilik usaha setiap harinya selalu tidak menentu terkadang rendah dan terkadang juga tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Tidak hanya peternakan ayam di wilayah ini saja, dampak yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi juga memengaruhi pendapatan peternakan ayam ras petelur di seluruh Indonesia. Jika ditelusuri dari waktu ke waktu pendapatan usaha yang dialami peternakan ayam ras petelur mengalami pasang surut. Antara lain dampak yang bisa

memengaruhi pendapatan usaha tersebut adalah tingkat pemasaran telur serta harga jual.

Pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 di kota wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Cina tengah, di pasar penjual makanan laut Huanan dikejutkan dengan munculnya sebuah virus berbahaya yang diberi nama Covid-19. Pada tanggal 11 Maret tahun 2020 dengan mempertimbangkan bahwa virus ini ternyata bersifat menular dan menyebar dari wilayah sampai dengan negara, *World Health Organization* atau biasa disebut (WHO) mengumumkan secara resmi bahwa adanya peningkatan status penyebaran virus dari epidemi menjadi pandemi yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya (Masrul, 2020 : 12).

Tanggal 2 Maret tahun 2020 Indonesia mengonfirmasi bahwa terdapat 2 kasus seorang wanita terpapar covid-19. Proses pembelajaran dan perekonomian di Indonesia juga terganggu karena adanya virus ini yang membuat kebiasaan masyarakat yang sudah berlangsung lama harus dirubah (Masrul, 2020 :16).

Untuk mencegah penularan covid-19 kementerian kesehatan Indonesia menerbitkan peraturan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Yang dimaksud dengan pembatasan sosial berskala besar adalah meliputi pembatasan transportasi, pembatasan kegiatan keagamaan, diadakannya pembelajaran sekolah secara online, pembatasan dalam tempat kerja, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan mengenai aspek keamanan dan pembatasan-pembatasan lainnya.

Selama masa pandemi covid-19 salah satu usaha yang terdampak adalah usaha peternakan ayam ras petelur yaitu adanya kenaikan dan penurunan harga bahan baku dan harga jual telur. Setelah di telusuri melalui (detik news 30/4) hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian harga dan di berlakukannya *lockdown* dan PSBB diberbagai wilayah yang membuat agen tidak bisa mengirimkan pasokan telur ke berbagai wilayah di Indonesia. PSBB di kota Jakarta dan Surabaya berimbas pada anjloknya harga telur. Dan diberlakukannya PSBB membuat pasokan telur yang berada di Kabupaten Blitar jumlahnya semakin membludak.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Blitar Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020".

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tahun 2020 selain itu juga untuk mengetahui perbedaannya, secara simultan dan parsial.

2. Landasan Teori

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan langsung dengan divisi produksinya, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual (Purwaji, Wibowo dan Sabarudin Muslim, 2017 : 15). Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, di mana di dalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (M.Nafarin, 2009 : 47). Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang (Hansen dan Mowen, 2002 : 24). Menurut Rosyidi (2006 : 365) Biaya produksi ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan *output*. Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 16) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat tiga elemen dalam perhitungan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

B. Pendapatan

Pendapatan ialah total hasil dari penjualan atau pemberian jasa dari sebuah instansi usaha sehingga akan mendapatkan keuntungan berupa uang atau lainnya. Pendapatan juga memiliki arti lain yaitu sebuah gaji yang akan diterima oleh karyawan atau pekerja yang sedang bekerja lalu melakukan pengobanan atas tenaga dan waktu pada masa periode tertentu di sebuah perusahaan baik pendapatan secara tunai atau non tunai. Tujuan untuk memperoleh pendapatan adalah sebagai pemasukan dalam menjalankan kehidupan agar tetap tercukupi, sehingga mengurangi

pengangguran dan mencegah kemiskinan pada masyarakat. kehidupan yang baik dan proporsional adalah selalu memiliki pendapatan dan selalu berusaha bagaimana cara menambah pendapatan. Dalam menghitung pendapatan itu sendiri terdapat rumus yang sudah di tentukan, yaitu:

$$I = TR - TC$$

keterangan:

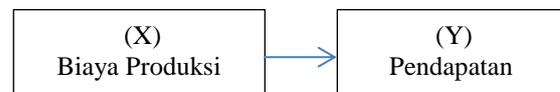
I (*Income*) =Pendapatan.

TR (*Total Revenue*) =Total penerimaan.

TC (*Total Cost*) =Biaya total.

C. Kerangka Konseptual

Dari hasil keseluruhan pembahasan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka bisa didefinisikan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisa regresi linier sederhana. Penulis menetapkan yang digunakan sebagai variabel independen penelitian atau variabel yang memengaruhi adalah biaya produksi. Sedangkan yang digunakan sebagai variabel dependent atau variabel yang dapat dipengaruhi adalah pendapatan.

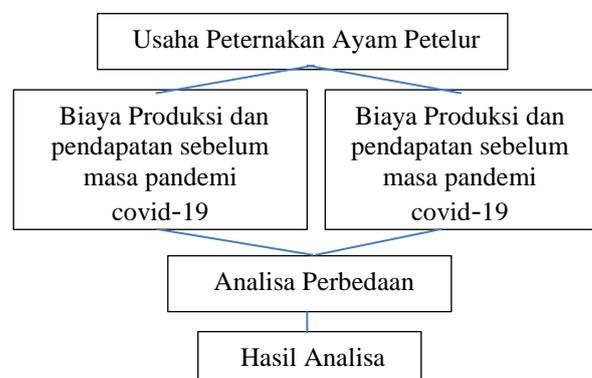


Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

D. Kerangka Pemikiran

Dari hasil keseluruhan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan juga landasan teori yang telah dikemukakan. Maka dapat dibuat kerangka pemikiran mengenai penelitian pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan kajian teoritis, kerangka konseptual dan juga kerangka pemikiran maka dapat ditarik suatu hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. H1 = Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2020

2. H2 = Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar selama masa pandemi covid-19 tahun 2020

3. H3 = Terdapat perbedaan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tahun 2020

3. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode campuran atau mixed methods dipakai pada penelitian ini, yaitu suatu tahapan untuk memobilisasi, mengkaji dan menggabungkan dua cara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan metode untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan mengintegrasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut sugiyono (2012:11) mengemukakan jika metode campuran ialah antara metode kuantitatif dan kualitatif yang dipakai untuk meneliti pada objek dan tujuan yang sama sehingga didapatkan data yang ekstensif.

Mixed method lebih memprioritaskan akumulasi serta analisa data, maka peneliti dapat menganalogikan seluruh evidensi dari kedua metode, sehingga diperoleh inferensi, data tersebut memperkuat atau justru memperlemah.

Metode campuran dalam penelitian ini memiliki strategi triangulasi konkuren. Dalam penjelasan atau garis besarnya, strategi triangulasi konkuren merupakan strategi pengumpulan evidensi kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan yang selanjutnya dibandingkan antar data tersebut untuk diketahui titik beda atau konsolidasi dari keduanya. Bertujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan peternakan ayam petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan jenis sequential explanatory design yang lebih mengutamakan metode penelitian kuantitatif sementara itu metode kualitatif memiliki peran guna memperkuat data. Inkorporasi dari kedua data ini dilandaskan pada hasil yang diperoleh pada tahap pertama. Proses konsolidasi terjadi ketika peneliti menghubungkan kedua metode dan berakhir pada hasil pengujian hipotesis

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar yang berlokasi di Kecamatan Wates. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel sebagai objek penelitian maka peneliti memilih teknik purposive sampling, yaitu yang berarti pengambilan sampel dari beberapa populasi namun memiliki standart tertentu untuk dapat dipilih. Dari hasil data yang diperoleh sampel yang didapatkan sebanyak 1 usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar Kecamatan Wates Desa Ringin rejo RT 03/RW 03 usaha ternak milik ibu Desi.

Pengambilan data periode sebelum pandemi dilakukan mulai bulan September sampai bulan Februari 2020, sedangkan pengambilan data selama masa pandemi diambil dari bulan Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik yang dipakai ketika awal pengumpulan data pada penelitian ini. Triangulasi merupakan rangkaian penggabungan data dari beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah tersedia (Sugiyono, 2015 : 241).

Triangulasi teknik, merupakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk memperoleh data ini berasal dari

sumber yang berbeda-beda tetapi masih dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015 : 241).

D. Sumber dan Pengumpulan Data

Data primer serta data sekunder merupakan data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data primer ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung pada obyek yang diteliti. Data primer ialah data yang diperoleh karena adanya observasi dan wawancara kepada pemilik peternakan ayam secara langsung. Mengenai semua yang berhubungan dengan penjualan dan biaya produksi yang harus di keluarkan dalam proses produksi peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama pandemi covid-19 periode (September 2019 sampai Agustus 2020). Menurut setiawan (2013 : 12). Sedangkan data sekunder ialah data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh orang lain, data ini berasal dari laporan penjualan dan biaya produksi usaha ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama pandemi covid-19 periode (September 2019 sampai Agustus 2020).

Berikut merupakan penjelasan dari data primer dan juga sekunder yang berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a) **Observasi** dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung kepada obyek yang sudah di determinasikan, dengan tujuan mendapatkan data untuk bahan penelitian tentang seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di kabupaten blitar sebelum dan selama pandemi covid-19 periode (September 2019 sampai Agustus 2020).
- b) **Wawancara** merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak terkait atau yang berhubungan mengenai sebuah permasalahan. Selain memberikan pertanyaan tugas peneliti pada saat wawancara adalah mencatat jawaban, meminta penjelasan, dan memahami lebih dalam tentang masalah yang berada dalam usaha tersebut. Guna mendapatkan informasi lebih dalam yaitu mengenai seberapa besar pengaruh biaya produksi, terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di kabupaten blitar sebelum dan selama

pandemi covid-19 periode (September 2019 sampai Agustus 2020).

- c) **Dokumentasi** ialah proses mengambil data yang berhubungan dengan suatu hal yang diteliti atau sedang dikerjakan dalam bentuk dokumen. Sedangkan dokumen ini berisi tentang segala aktifitas yang sudah terjadi atau bisa juga bukti dasar yang tercatat, serta siapa saja yang bersangkutan dalam aktifitas yang dikerjakan. Pada penelitian ini data dokumentasi yang di maksud berupa data laporan penjualan dan biaya produksi usaha ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama pandemi covid-19 periode (September 2019 sampai Agustus 2020).

E. Analisa Data Kuantitatif

- a. Analisis regresi linier sederhana
- b. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas
 - Uji Heteroskedastisitas
 - Uji Autokorelasi
- c. Uji Kelayakan Model
 - Uji Koefisien Determinasi R^2
- d. Uji Hipotesis
 - Uji Pengaruh Parsial Uji t

F. Analisa Data Kualitatif

Menurut miles dan Huberman, data kualitatif didapat melalui hasil data relaksi, dan *conclusion verifikasi*. Reduksi data ialah metode pengumpulan data di lapangan yang berupa data asli sehingga perlu dilakukan transformasi data, penyederhanaan data, dan penetapan data yang digunakan untuk penelitian. Metode pengumpulan akan dilakukan selama waktu yang sudah ditentukan sampai data yang dibutuhkan sudah terkumpul dan cukup untuk dilakukan penelitian. Setelah data sudah diperoleh tugas peneliti adalah memahami, merangkum, dan mengklasifikasikan data agar lebih efisien dan efektif untuk dimengerti. Analisa data kualitatif ini digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

Setelah menganalisis data langkah selanjutnya adalah membuktikan validitas data kualitatif menggunakan teknik

triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara data sekunder dan juga data primer bisa juga membandingkan laporan dari informan satu ke informan lainnya, berhubungan mengenai rumusan masalah, contohnya adalah bagaimana pengaruh biaya produksi dan penjualan peternakan ayam petelur di Kabupaten Blitar. Jika data kualitatif sudah terkumpul dan teruji validitas datanya, maka setelah itu hasil dari penelitian kuantitatif dan juga penelitian kualitatif akan digabungkan dan dieksposisi.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Perhitungan Variabel

Variabel yang memengaruhi (independen) pada penelitian ini ialah biaya produksi, Sementara variabel yang dipengaruhi (dependen) dalam penelitian ini ialah pendapatan. Berikut ialah hasil perhitungan dari masing-masing variabel data pada penelitian :

1. Biaya Produksi

Hasil pengeluaran biaya produksi peternakan ayam petelur milik ibu Desi di Kabupaten Blitar sebelum masa pandemi:

Tabel 1
Hasil perhitungan Variabel Independen Biaya Produksi Sebelum Masa Pandemi

Bulan	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Minggu5
Sep-2019	8.078.865	8.413.365	9.684.365	8.783.865	4.133.865
Okt-2019	7.033.865	8.885.865	10.025.365	8.834.865	8.168.865
Nov-2019	3.637.865	8.923.365	9.722.065	8.251.365	9.611.365
Des-2019	8.867.365	8.381.865	9.538.365	7.903.865	4.735.865
Jan-2020	5.068.865	8.413.365	9.109.365	7.890.865	7.979.865
Feb-2020	1.247.865	9.074.865	10.004.365	8.993.865	10.293.865

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Biaya Produksi peternakan ayam petelur milik ibu Desi di Kabupaten Blitar selama masa pandemi :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Variabel Independen Biaya Produksi Selama Masa Pandemi

Bulan	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Minggu5
Mar-2020	8.068.865	8.171.865	9.761.365	8.103.865	4.745.865
Apr-2020	5.450.865	9.116.865	10.028.365	9.445.365	8.123.865
Mei-2020	3.020.865	8.463.365	9.642.365	8.069.865	10.199.865
Jun-2020	7.744.865	7.697.865	10.105.565	9.026.865	5.221.865
Jul-2020	5.338.865	9.160.865	10.085.365	8.819.865	8.771.865
Agt-2020	10.000.865	9.125.865	10.107.865	8.984.865	4.133.865

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

2. Pendapatan

Berikut adalah hasil pendapatan peternakan ayam petelur milik Ibu Desi di Kabupaten Blitar sebelum masa pandemi :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Variabel Dependen Pendapatan Sebelum Masa Pandemi

Bulan	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Minggu5
Sep-2019	6.601.135	6.091.635	4.558.135	4.758.635	521.135
Okt-2019	2.821.135	4.481.635	3.954.635	5.145.135	2.621.135
Nov-2019	2.192.135	7.244.135	7.495.435	9.841.135	9.203.635
Des-2019	9.312.635	9.973.135	9.254.135	9.226.135	3.346.635
Jan-2020	4.261.135	7.579.135	5.570.635	6.789.135	5.550.135
Feb-2020	1.107.135	9.630.135	8.875.635	9.886.135	9.386.135

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berikut adalah hasil pendapatan peternakan ayam petelur milik ibu Desi di Kabupaten Blitar selama masa pandemi:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Variabel Dependen Pendapatan Selama Masa Pandemi

Bulan	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Minggu5
Mar-2020	10.723.135	10.620.635	8.943.635	5.876.135	2.034.135
Apr-2020	4.279.135	3.383.135	2.901.635	597.135	323.635
Mei-2020	334.135	4.204.135	4.162.635	5.584.635	7.780.135
Jun-2020	5.735.135	9.519.635	8.686.935	10.985.135	3.695.635
Jul-2020	4.741.135	8.494.135	8.007.135	11.453.135	7.168.135
Ags-2020	9.979.135	8.091.635	5.184.635	5.520.135	796.135

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

B. Deskripsi Hasil Uji Penelitian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui aspek yang memengaruhi dua variabel yaitu variabel bebas independen (Biaya produksi) terhadap variabel terikat dependen (pendapatan) sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Sebelum masa pandemi covid-19

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Sebelum Pandemi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-959930,319	1509092,410		-.570	.573
	Biaya Produksi	.872	.183	.670	4,771	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat di peroleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = a + bx$$

$$\text{Pendapatan} = -859930,319 + 0,872x$$

Dapat diketahui penjelasan dari persamaan regresi linier sederhana diatas ialah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar -859930,319, memiliki arti bahwa variabel independen biaya produksi bernilai konstan maka variabel pendapatan dalam usaha peternakan ayam sebesar -859930,319.

b. Koefisien Regresi Biaya Produksi

Perolehan dari uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel biaya produksi menghasilkan koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,872. Apabila variabel biaya produksi naik satu persen, memiliki arti bahwa pendapatan usaha akan bertambah 0,872. Dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas biaya produksi terhadap pendapatan usaha adalah bernilai positif.

Selama masa pandemi covid-19

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Selama Pandemi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-968077,860	236930,338		-.409	.681
	Biaya Produksi	.859	.282	.499	3,045	.005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat di peroleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = a + bx$$

$$\text{Pendapatan} = -968077,860 + 0,859x$$

Dapat diketahui penjelasan dari persamaan regresi linier sederhana diatas ialah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar -968077,860, memiliki arti bahwa variabel independen biaya produksi bernilai konstan maka variabel pendapatan dalam usaha peternakan ayam sebesar -968077,860.

b. Koefisien Regresi Biaya Produksi

Perolehan dari uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel biaya produksi menghasilkan koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,859. Apabila variabel biaya produksi naik satu persen, memiliki arti bahwa pendapatan usaha akan bertambah 0,859. Dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas biaya produksi terhadap pendapatan usaha adalah bernilai positif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan tersendiri guna mengetahui sebuah asumsi apakah pada model regresi yang sedang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pemahaman yang sudah ada jika uji t dan F berasumsi apabila nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat akibat jika adanya pelanggaran pada asumsi ini, yaitu uji statistik menjadi tidak valid apabila jumlah sampelnya yang sedikit atau kecil (Ghozali, 2016 : 30). Untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak, peneliti memakai uji kolmogorov-smirnov melalui progam SPSS versi 22. Asumsi normalitas ini bisa berdistribusi normal ketika nilai signifikansi dari hasil *output* uji kolmogorov-smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan yang sudah ditentukan yaitu (0.05).

Sebelum masa pandemi covid-19

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas (Sebelum Pandemi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2058272,880
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.072
	Negative	.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan *output* dari uji kolmogorov-smirnov dari tabel 7, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan variabel dependent (pendapatan) dan variabel independen (biaya

produksi) berasal dari data yang berdistribusi normal.

Selama masa pandemi covid-19

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas (Selama Pandemi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2940200,716
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,084
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan *output* dari uji kolmogorov-smirnov dari tabel 8, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan variabel dependent (pendapatan) dan variabel independen (biaya produksi) berasal dari data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) tujuan utama dalam pengujian heteroskedastisitas ialah mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke yang lain pada model regresi yang digunakan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke yang lain ialah konstan, maka berarti disebut dengan homoskedastisitas begitupun sebaliknya jika tidak konstan akan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus sebaiknya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk melihat apakah mengalami heteroskedastisitas atau tidak, peneliti menggunakan uji grafik plot. Grafik plot sendiri merupakan suatu grafik yang biasa dipakai untuk melihat sebuah pola hubungan antar dua variabel. Dengan menggunakan grafik tersebut dapat dilihat ada tidaknya erketipe tertentu antara residual (SRESID) dan variabel dependen (ZPRED) di mana sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, sedangkan sumbu X merupakan residual (Y prediksi - Y sebenarnya). Berikut ialah landasan analisis yang digunakan sebagai penentu terjadinya heteroskedastisitas atau tidak:

a. Terjadinya heteroskedastisitas

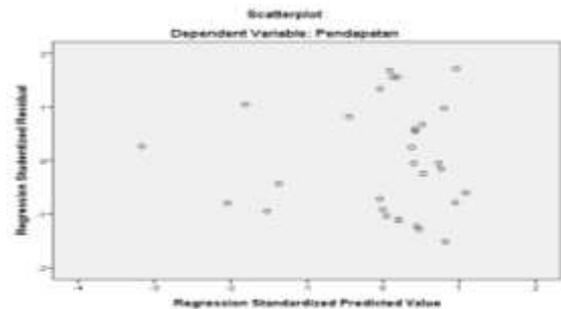
Dapat disebut demikian apabila terdapat titik yang membentuk pola tertentu dan

teratur; bergelombang, melebar kemudian menyempit.

b. Tidak terjadi heteroskedastisitas

Kebalikan dari pengertian terjadinya heteroskedastisitas yaitu memiliki pola yang tidak jelas dimana titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sebelum masa pandemi covid-19

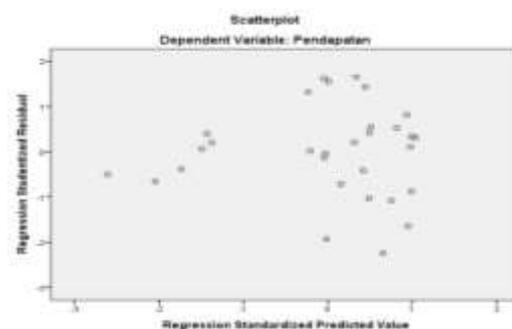


Gambar 3 : Hasil uji heteroskedastisitas (sebelum pandemi)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan jika scatterplot memiliki pola yang tidak jelas dimana titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang diuji sebelum masa pandemi covid-19, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau dinyatakan layak untuk digunakan.

Selama masa pandemi covid-19



Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas (selama pandemi)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas pada gambar 4 menunjukkan jika scatterplot memiliki pola yang tidak jelas dimana titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang diuji selama masa pandemi

covid-19, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau dinyatakan layak untuk digunakan

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini untuk mengevaluasi korelasi kekeliruan model regresi linier terhadap periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016 : 107). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW) yang memiliki ketetapan sebagai berikut :

- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ menunjukkan bahwa adanya autokorelasi.
- $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi.
- $DL < DW < Du$ atau $4-DU < DW < 4-dl$ menunjukkan bahwa tidak ada keputusan yang akurat, bahwa adanya autokorelasi atau tidak adanya autokorelasi.

Sebelum masa pandemi covid-19

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Pandemi)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,448	,429	2095723.027	2,459

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Dengan Output uji autokorelasi pada tabel 8 memperoleh hasil analisis nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

N = 36

Tabel 9
Hasil Analisis Nilai Durbin Watson

DW	DL	Du	4-dl	4-du
2,459	1,3520	1,4894	2,648	2,5106

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Jadi $DU (1,4894) < DW (2,459) < 4-Du (2,5106)$ jadi inferensi yang di dapatkan adalah tidak terjadi autokorelasi.

Selama masa pandemi covid-19

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi (Selama Pandemi)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,222	2992243.707	2,478

a. Predictors: (Constant), Biaya produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Dengan *Output* uji autokorelasi pada tabel 10 memperoleh hasil analisis nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

N = 36

Tabel 4.11
Hasil Analisis Nilai Durbin Watson

DW	DL	Du	4-dl	4-du
2,478	1,3520	1,4894	2,648	2,5106

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Jadi $DU (1,4894) < DW (2,478) < 4-Du (2,5106)$ jadi inferensi yang di dapatkan adalah tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2016 : 95) tujuan dari uji ini untuk mengetahui kekuatan variabel bebas independen ketika menjabarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah dari nol sampai dengan satu. Jika hasil R² hampir menyentuh angka 0 maka kekuatan variabel bebas dalam menginterpretasikan variabel dependen sangat minim. Sedangkan jika hasilnya hampir menyentuh angka 1 maka membuktikan jika variabel bebas nyaris menjelaskan seluruh yang dibutuhkan untuk membaca disimilaritas variabel dependent.

Sebelum masa pandemi covid-19

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi R² (Sebelum Pandemi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,448	,429	2095723.027

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R², memperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,429. Menerangkan jika 42,9% variabel dependent (pendapatan) dapat diinterpretasikan oleh variabel independen (biaya produksi), sementara 57,1% sisa pendapatan dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Selama masa pandemi covid-19

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi R² (Selama Pandemi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,222	2992243.707

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 , memperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,499. Menerangkan jika 49,9% variabel dependent (pendapatan) dapat diinterpretasikan oleh variabel independen (biaya produksi), sementara 50,1% sisa pendapatan dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

4. Uji Hipotesis Uji Pengaruh Parsial Uji t

Digunakan untuk menerangkan perkiraan besar pengaruh masing-masing variabel independen secara fragmentaris ketika menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2016 : 97). Perbandingan jumlah probabilitas value dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan untuk mengetahui hasil uji t. Pengambilan keputusan didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Berikut ialah dasar dalam pengujian hipotesis:

- H0 diterima atau H1 ditolak, apabila tingkat signifikansi (sig) $> 0,05$, berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat.
- H0 ditolak atau H1 diterima, apabila tingkat signifikansi (sig) $< 0,05$, berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat.

Sebelum masa pandemi covid-19

Tabel 14
Hasil Uji t (Sebelum Pandemi)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-859930,319	1509092,410		-.570	.573
Biaya Produksi	.872	.183	.670	4,771	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Selama masa pandemi covid-19

Tabel 15
Hasil Uji t (Selama Pandemi)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-988077,860	2365030,330		-.409	.685
Biaya Produksi	.859	.282	.499	3,045	.005

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

A. Hipotesis Pertama : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten

Blitar sebelum masa pandemi covid-19 tahun 2020

Pada tabel 4.29 mengidentifikasi bahwa tingkat signifikansi dari variabel biaya produksi menunjukkan nilai thitung sebesar 4,771 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,000 (sig $< 0,05$). Hasil tersebut memberitahukan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel biaya produksi pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

B. Hipotesis Kedua : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar selama masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Pada tabel 15, mengidentifikasi bahwa tingkat signifikansi dari variabel biaya produksi menunjukkan nilai thitung sebesar 3,045 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,005 (sig $< 0,05$). Hasil tersebut memberitahukan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel biaya produksi pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

C. Hipotesis Ketiga : Terdapat perbedaan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa hipotesis pertama sebelum masa pandemi, tingkat signifikansinya dari variabel biaya produksi mempunyai nilai t hitung sebanyak 4,771 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,000 (sig $< 0,05$). Sedangkan selama masa pandemi tingkat signifikansi dari variabel biaya produksi memiliki nilai t hitung sebesar 3,045 dan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005 (sig $< 0,05$). Sehingga t hitung sebelum masa pandemi lebih besar di dibandingkan dengan t hitung selama masa pandemi. Hasil tersebut mengidentifikasi jika H0 ditolak dan H1,H2 diterima. Yang berarti hipotesis pertama dan kedua diterima, artinya sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi variabel biaya produksi sama-sama berpengaruh positive signifikan terhadap pendapatan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur sebelum masa pandemi covid-19

Berdasarkan analisis data dan perolehan uji hipotesis pertama, nilai t hitung sebesar

4,771 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ adalah sebesar 0,000 (signifikansi $< 0,05$). Menunjukkan jika biaya produksi berpengaruh *positive* signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum masa pandemi covid-19.

Hal ini berarti perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi maka akan semakin besar pendapatannya. Semakin banyaknya jumlah ayam yang akan menghasilkan telur maka semakin besar biaya produksi maka semakin besar pendapatan yang akan diterima. Biaya produksi meningkat apabila jumlah ayam dan harga pakan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dikerjakan oleh Abdul hakim (2018) yang mengemukakan jika biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa biaya produksi sebelum masa pandemi covid-19 dan pendapatan ayam peternak ayam tidak stabil dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 5: Biaya Produksi (sebelum masa pandemic)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Pada grafik 5 dapat dijelaskan bahwa biaya produksi tertinggi adalah bulan Oktober yaitu Rp 42.948.825 dan biaya produksi terendah adalah bulan Januari yaitu 38.462.325. Biaya produksi peternakan ayam petelur selalu berubah-ubah faktor terbesar yang memengaruhi biaya produksi adalah biaya pakan ternak ayam petelur.

Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan dapat dilihat pada grafik 4.9,

pendapatan terendah adalah pada bulan Oktober yaitu Rp 19.023.675 . Artinya semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah pendapatannya. Selain biaya produksi pendapatan juga dipengaruhi oleh hasil dari penjualan telur dan feses.



Grafik 6 : Pendapatan sebelum masa pandemi

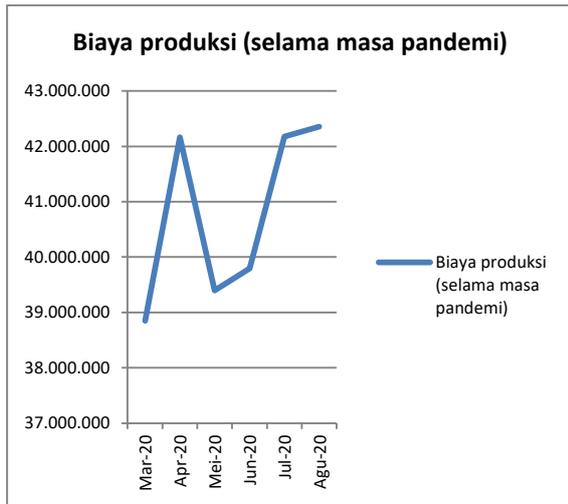
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

2. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan analisis data dan perolehan uji hipotesis kedua, nilai t hitung sebanyak 3,045 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ adalah sebesar 0,005 (sig $< 0,05$). Menunjukkan jika biaya produksi berpengaruh *positive* signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum masa pandemi covid-19.

Hal ini berarti sama dengan pengaruh biaya produksi sebelum masa pandemi usaha peternakan ayam yaitu dengan biaya produksi yang tinggi maka akan semakin besar pendapatannya. Semakin banyaknya jumlah ayam yang akan menghasilkan telur maka semakin tinggi biaya produksi dan akan semakin bertambahnya pendapatan yang akan diterima. Biaya produksi meningkat apabila jumlah ayam dan harga pakan mengalami kenaikan.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa biaya produksi selama masa pandemi covid-19 dan pendapatan ayam peternak ayam petelur Terjadi kenaikan dan penurunan dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 7 : Biaya produksi selama masa pandemi
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan grafik 7 dapat dijelaskan bahwa biaya produksi selama pandemi tidak stabil terjadinya kenaikan dan penurunan harga. Biaya produksi pada bulan Maret adalah Rp 38.851.825, setelah itu mengalami kenaikan pada bulan April sebesar Rp 42.165.325, dan kembali mengalami penurunan pada bulan Mei adalah Rp 39.396.325. Biaya produksi tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu Rp 42.353.325 dan biaya produksi terendah adalah bulan Mei.



Grafik 8 : Pendapatan selama masa pandemi
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan grafik 8 dapat dijelaskan bahwa pendapatan terendah adalah pada bulan April yaitu Rp 11.939.675. Hal ini terjadi karena harga telur pada bulan April mengalami penurunan hingga Rp 11.500 dengan harga normal Rp 15.000.

3. Perbedaan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur sebelum dan selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan analisis data, hasil pengujian hipotesis pertama, dan hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis pertama sebelum masa pandemi, tingkat signifikansinya dari variabel biaya produksi mempunyai nilai t hitung sebanyak 4,771 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ adalah sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Sedangkan selama masa pandemi tingkat signifikansi dari variabel biaya produksi memiliki nilai t hitung sebesar 3,045 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga t hitung sebelum masa pandemi lebih besar di dibandingkan dengan t hitung selama masa pandemi. Hasil tersebut mengidentifikasi jika H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima. Yang berarti hipotesis pertama dan kedua diterima, artinya sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi variabel biaya produksi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan koefisien regresi linier sederhana sebelum masa pandemi bernilai 0,872 yang artinya setiap adanya penambahan biaya produksi sebesar Rp 1 mengakibatkan kenaikan pendapatan usaha peternakan ayam sebelum masa pandemi sebesar Rp 0,872.

Sedangkan koefisien regresi linier sederhana selama masa pandemi bernilai 0,859 yang artinya setiap adanya penambahan biaya produksi sebesar Rp 1 mengakibatkan kenaikan pendapatan usaha peternakan ayam sebelum masa pandemi sebesar Rp 0,859.

Berdasarkan hasil analisis biaya produksi dan pendapatan dapat dibandingkan biaya produksi di kabupaten Blitar sebelum masa pandemi lebih rendah dari pada biaya produksi selama masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk pendapatan peternakan ayam petelur sebelum masa pandemi lebih tinggi dari pada pendapatan selama masa pandemi covid-19.

5. Kesimpulan

Menurut hasil analisa evidensi, pengujian hipotesis dan pengkajian maka inferensinya adalah :

1. Sebelum masa pandemi covid-19 biaya produksi berpengaruh positive signifikan terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur di kabupaten blitar periode

- September 2019 – Februari 2020. Artinya perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi maka akan semakin besar pendapatan. Semakin banyaknya jumlah ayam yang akan menghasilkan telur maka semakin tinggi biaya produksi dan akan semakin bertambahnya pendapatan yang akan diterima. Biaya produksi meningkat apabila jumlah ayam dan harga pakan mengalami kenaikan.
2. Selama masa pandemi covid-19 biaya produksi berpengaruh positive signifikan terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur di kabupaten blitar periode Maret 2020 – Agustus 2020. Artinya perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi maka akan semakin besar pendapatan. Semakin banyaknya jumlah ayam yang akan menghasilkan telur maka semakin tinggi biaya produksi dan akan semakin bertambahnya pendapatan yang akan diterima. Biaya produksi meningkat apabila jumlah ayam dan harga pakan mengalami kenaikan.
 3. Berlandaskan hasil analisa dan pengkajian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka diketahui adanya perbedaan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur di kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Atpriani, Weni, Aida Syarifah, dan Ndan Imang, 2018, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Padi Ladang di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, *Agribisnis*, Vol. I, No. I, Hal: 54-63
- Damayanti Safira, Teori Biaya produksi, <https://id.scribd.com/document/makalah-teori-biaya-produksi> (diakses tanggal 23 januari 2020)
- Dian Hana Tresnasari Ayu, Pengertian Unsur dan Tujuan Biaya Produksi, <https://www.Google.com/amp/s/www.kompasiana.com/pengertian-unsur-dan-tujuan-biaya-produksi> (diakses tanggal 24 september 2020)
- Eric Pranomo, Biaya Produksi <http://ciputrauceo.net/blog/biaya-produksi-dan-cara-menghitung-biaya-produksi> (diakses tanggal 25 september 2020)
- Erliana Riady, Dampak PSBB, <https://news.detik.com/dampak-psbb-jakarta-dan-surabaya-harga-telur-ayam-peternak-blitar-anjlok> (diakses tanggal 29 september 2020)
- Hakim, Abdul, 2018, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Segah, Berau.
- Hartanti, 2016, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penjualan Pada PT Shindengen, *Moneter*, Vol. III, No. I, Hal: 83-99
- Irmayanti Ratna, Biaya Produksi Ekonomi Mikro, <http://ratnairmanurakbar.Blogs-pot.com/biaya-produksi-ekonomi-makro> (diakses tanggal 23 september 2020)
- Lestari, Ayu Dwi, 2017, Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha iKro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, *Manajerial*, Vol. IV, No. I, Hal: 10-23
- Masrul, Pandemi Covid-19 dan Refleksi di Indonesia <https://books.google.co.id/pengaruh-pandemi-terhadap-umkm> (diakses tanggal 29 september 2020)
- Mastuti, Rini, 2018, Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Bloiler Pedaging (Gallus SP) di Kecamatan Idi Rayuk Kabupaten Aceh Timur.
- Maulana, F.H, E. Prasetyo, W. Sarengat, 2017, Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, *Pertanian*, Vol. 13, No. 2, Hal: 1-12
- Maxmanroe, Biaya Produksi Pengertian, Unsur-unsur Tujuan Jenis jenisnya, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/biaya-produksi> (diakses tanggal 24 september 2020)
- Mulyadi, 2016, Akuntansi Biaya, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman, 2006, Pengantar Teori Ekonomi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Syahirdarmo, Pengertian Klasifikasi biaya produksi, <https://brainly.co.id/> biaya produksi(diakses tanggal 27 september 2020)
- Porosilmu, Devinis Tujuan Unsur Serta Jenis dari Biayaproduksi,<https://www.porosilmu.com/> biaya produksi definisi tujuan unsur (diakses tanggal 24 september 2020)
- Purwaji, Agus, Wibowo, dan Sabarudin Muslim, 2017, Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.